

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI KESEHATAN  
REPRODUKSI PADA REMAJA SMA  
ADVENT TOMPASO II**

**Widya Tendean<sup>1\*</sup>, Lydia Estelina Naomi Tendean<sup>2</sup>, Billy Johnson Kepel<sup>3</sup>, Bernabas  
Harold Ralph Kairupan<sup>4</sup>, Martha Marie Kaseke<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado<sup>1</sup>,  
Bagian Biologi, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Pascasarjana  
Universitas Sam Ratulangi<sup>2</sup>, Bagian Epidemiologi Klinis, Program Studi Ilmu Kesehatan  
Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi<sup>3</sup>, Bagian Psikiatri,  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Pascasarjana Universitas Sam  
Ratulangi<sup>4</sup>, Bagian Anatomi – Histologi, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas  
Kedokteran, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi<sup>5</sup>

*\*Corresponding Author : widyatendean1111@student.unsrat.ac.id*

**ABSTRAK**

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu kondisi yang dinyatakan sehat secara sistem, fungsi dan proses dari reproduksi itu sendiri, yang merupakan haksetiap manusia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-experimental one group pretest-posttest design*. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja SMA Advent Tompaso II. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Advent Tompaso II yang duduk dibangku kelas X dan XI berjumlah 74 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penyuluhan kepada remaja siswa SMA Advent Tompaso II, dan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan remaja yang tinggal diasrama dan di luar asrama tentang Kesehatan reproduksi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada intervensi penyuluhan memperoleh nilai 0,001. Kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja SMA Advent Tompaso II.

**Kata kunci** : asrama, penyuluhan, remaja

**ABSTRACT**

*Reproductive Health is a condition that is considered healthy in terms of the system, function, and processes of reproduction itself, which is a fundamental human right. The research design used in this study is a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The aim of this study is to analyze the impact of health counseling on the knowledge and attitudes regarding reproductive health among students at Advent High School Tompaso II. The sample in this study consists of 74 students from grades X and XI at Advent High School Tompaso II, selected using total sampling technique. The variables in this study include the independent variable, which is the health counseling provided to the students, and the dependent variable, which is the level of knowledge among the students living in the dormitory and outside the dormitory regarding reproductive health. Data were collected through interviews using a questionnaire. The data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The results indicate a significant effect of the intervention, with a p-value of 0.001. In conclusion, there is an impact of health counseling on the knowledge and attitudes regarding reproductive health among the students of Advent High School Tompaso II.*

**Keywords** : teenager, counseling, dormitory

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana mereka rentan terkena masalah kesehatan reproduksi, sehingga kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebabnya. Ada remaja yang mulai melakukan secara terbuka misalnya dalam berpacaran, mereka mengambil sikap dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman, berpelukan, dan lain-lain (Ernawati,2018). Survei WHO (2010), mengatakan bahwa kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% di antaranya hidup dinegara-negara berkembang. Masalah kesehatan reproduksi paling rawan dialami oleh usia remaja seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual termasuk HIV, pelecehan seksual dan pemerkosaan.

Di Indonesia menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2016 sebanyak, 3,8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, angka ini meningkat cukup signifikan menjadi 9% pada tahun 2017. Dan peningkatan kejadian penyakit menular seksual dari 10% tahun 2016 menjadi 17% dari kasus yang ditemukan pada tahun 2017. Saat ini Indonesia sudah 34,4% remaja yang sudah mendapatkan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi. Pada tahun 2014 menurut data yang telah dirangkum oleh Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL), didapatkan remaja Sulawesi Utara terutama di kota Manado bahwa laki-laki yang pernah berpacaran adalah 38,1% dan untuk perempuan 49,8%. Remaja perempuan yang pernah berciuman adalah 33,6% dan untuk remaja laki-laki 26,8%. Hasil penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Nasional pada tahun 2015 jumlah remaja Sulawesi Utara umur 15-19 tahun 535.300 orang. Yang mengalami kehamilan 521 remaja dengan persentase 0,1% (BKKBN Sulut, 2015). Disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai cara-cara untuk melindungi diri terhadap masalah dari terganggunya kesehatan reproduksi, sehingga diperlukan perhatian yang lebih (Sari,2015).

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dimasukkan dalam konteks promosi kesehatan disekolah. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok remaja sekolah serta masyarakat. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada perilakunya (Notoadmojo, 2012). Promosi Kesehatan memiliki berbagai metode dalam mempromosikan pesan atau informasi terkait kesehatan yang biasanya dilakukan dalam bentuk seminar, ceramah, diskusi, buklet, leaflet dan poster dan video. Penggunaan Media video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indra pendengaran sekaligus indra penglihatan. Media audio visual ini mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep ( Fanny 2017).

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja SMA Advent Tompaso II.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *quasi-experimental one group pretest-posttest design*. Yang merupakan rancangan eksperimen yang diberikan perlakuan setelah *Pre-test* terlebih dahulu kemudian lanjut dengan *Post-test* setelah

diberi perlakuan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 74 responden dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyuluhan kepada remaja siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Variabel terikat adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja di asrama dan non asrama tentang kesehatan reproduksi.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja, Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
<16 tahun Remaja Menengah	52	70.3
>17 tahun Remaja Akhir	22	29.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	27	36.5
Perempuan	47	63.5
<b>Tempat tinggal</b>		
Asrama	37	50.0
Luar Asrama	37	50.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan usia sebagian besar remaja berusia <16 tahun yang merupakan remaja menengah yang berjumlah 52 responden (70.3) dan >17 tahun remaja akhir berjumlah 22 responden (29.7). kategori jenis kelamin terdapat 27 responden (36.5) berjenis kelamin laki-laki dan 47 responden (63.5) berjenis kelamin perempuan. Kategori tempat tinggal terdapat 37 responden (50.0) yang tinggal di asrama dan 37 responden (50.0) tinggal diluar asrama.

**Tabel 2. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden yang Tinggal di Asrama dan yang Nonasrama**

Variable	Ranks	N
Pengetahuan siswa asrama sebelum intervensi	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	37
Pengetahuan siswa asrama setelah intervensi	Ties	0
	<b>Total</b>	<b>37</b>
Pengetahuan siswa luar asrama sebelum intervensi	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	37
Pengetahuan siswa luar asrama setelah intervensi	Ties	1
	total	37
<b>Total</b>		<b>74</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian *pre-test post-test* menggunakan intervensi penyuluhan dengan metode video dan ceramah tentang Kesehatan reproduksi remaja, untuk hasil nilai *negative ranks* pada variabel pengetahuan responden yang tinggal di asrama dan luar asrama menunjukkan hasil 0. Nilai 0 ini berarti tidak adanya penurunan dari nilai *pre test* ke *post test* pada hasil intervensi variable pengetahuan responden yang tinggal di asrama dan luar asrama.

*Positive ranks* antara hasil pengetahuan responden asrama dan luar asrama yang mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, untuk *pre-test* dan *post-test* nilai N 74 data positif, yang artinya 74 responden mengalami peningkatan pengetahuan baik yang tinggal di asrama dan luar asrama dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, hasil dari nilai ties pada variable pengetahuan asrama sebelum dan sesudah pemberian

intervensi adalah 0, sehingga tidak ada nilai yang sama antara pemberian intervensi sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan hasil ties pada variable pengetahuan nonasrama terdapat 1 ties yang menunjukkan bahwa ada 1 nilai yang sama antara pemberian intervensi sebelum dan sesudah.

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variable Pengetahuan**

Variable	N	Median (Minimum-Maximum)	Nilai P
Pengetahuan siswa Asrama sebelum intervensi	37	9 (6-12)	0.001
Pengetahuan siswa asrama setelah intervensi		13 (11-14)	
Pengetahuan siswa luar asrama sebelum intervensi	37	10 (7-13)	0.001
Pengetahuan siswa luar asrama setelah intervensi		14 (11-15)	
<b>Total</b>	<b>74</b>		

Berdasarkan tabel 3 setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 74 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = 0,001 <  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa yang tinggal diasrama dan nonasrama SMA Advent Tompaso II terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada hasil nilai pre-test dan post-test.

**Tabel 4. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Sikap Responden yang Tinggal di Asrama dan yang Nonasrama**

Variable	Wilcoxon Signed Ranks	
	Ranks	N
Sikap siswa Asrama sebelum intervensi	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	37
Sikap siswa Asrama setelah intervensi	Ties	0
	<b>Total</b>	<b>37</b>
Sikap siswa luar asrama sebelum intervensi	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	37
Sikap siswa luar asrama setelah intervensi	Ties	0
	total	37
	<b>Total</b>	<b>74</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian *pre-test post-test* menggunakan intervensi penyuluhan dengan metode video dan ceramah tentang Kesehatan reproduksi remaja, untuk hasil nilai *negative ranks* pada variable sikap responden yang tinggal di asrama dan nonasrama menunjukkan hasil 0. Nilai 0 ini berarti tidak adanya penurunan dari nilai *pre test* ke *post test* pada hasil intervensi variable sikap responden yang tinggal diasrama dan nonasrama. *Positive ranks* antara hasil sikap responden asrama dan nonasrama yang mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, untuk *pre-test* dan *post-test* nilai N 74 data positif, yang artinya 74 responden mengalami peningkatan sikap baik yang tinggal di asrama dan nonasrama dari nilai *pre-test* ke *post-test*.

Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, hasil dari nilai ties pada variable sikap asrama dan non asrama sebelum dan sesudah pemberian intervensi adalah 0, sehingga tidak ada nilai yang sama antara pemberian intervensi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 74 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = 0,001 <  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa yang tinggal diasrama dan nonasrama terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada hasil nilai pre-test dan post-test.

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variable Sikap**

Variable	N	Median (Minimum-Maximum)	Nilai P
Sikap siswa Asrama sebelum intervensi	37	35 (27-45)	0.001
Sikap siswa asrama setelah intervensi		41 (37-49)	
Sikap siswa luar asrama sebelum intervensi	37	34 (31-40)	0.001
Sikap siswa luar asrama setelah intervensi		41 (36-49)	
<b>Total</b>	<b>74</b>		

**Tabel 6. Hasil Analisis Metode Penyuluhan video**

Metode Video		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
<b>Valid</b>	Sangat tidak setuju	4	5.4	5.4	5.4
	Tidak setuju	36	48.6	48.6	54.1
	Setuju	25	33.8	33.8	87.8
	Sangat setuju	9	12.2	12.2	100.0
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 4 responden (5.4%) memilih sangat tidak setuju dengan metode video, 36 responden (48.6%) lainnya memilih tidak setuju dengan adanya metode video sedangkan 25 responden (33.8%) dan 9 responden (12.2%) memilih setuju dan sangat setuju dengan adanya penyuluhan melalui media video.

**Tabel 7. Hasil Analisis Metode Penyuluhan Ceramah**

Metode Ceramah		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
<b>Valid</b>	Sangat tidak setuju	6	8.1	8.1	8.1
	Tidak setuju	21	28.4	28.4	36.5
	Setuju	34	45.9	45.9	82.4
	Sangat setuju	13	17.6	17.6	100.0
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 6 responden (8.1%) memilih sangat tidak setuju dengan metode ceramah, 21 responden (28.4%) lainnya memilih tidak setuju dengan adanya metode ceramah sedangkan 34 responden (45.9%) dan 13 responden (17.6%) memilih setuju dan sangat setuju dengan adanya penyuluhan melalui ceramah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa hasil pre-test sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang tinggal di asrama nilai median hanya menghasilkan nilai 9 dan yang tinggal di luar asrama nilai median 10. Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa pengetahuan remaja SMA Advent Tompaso II yang tinggal di asrama dan nonasrama masih sangat kurang mengenai kesehatan reproduksi remaja. Yang artinya sebelum intervensi remaja SMA Advent Tompaso II yang tinggal di asrama dan nonasrama masih kurang pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi remaja. Hal ini didukung oleh penelitian Afridah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua usia seseorang maka pengalaman juga akan semakin banyak.

Hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dan video, responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil posttest siswa yang tinggal diasrama dengan nilai median 13 dan yang nonasrama mendapat nilai median 14 setelah diberikan intervensi. Hasil posttest setelah diberikan intervensi responden mengalami peningkatan yang signifikan. Remaja yang tinggal diasrama maupun nonasrama mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Hasil uji yang sudah dilakukan, semua responden tidak ada yang mengalami penurunan nilai, semua responden juga mengalami peningkatan nilai, sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dan video tentang kesehatan reproduksi remaja. Menurut Notoatmojo (2011), penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya, perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus.

Sikap Responden Asrama dan Nonasrama Sebelum Diberikan Intervensi Berdasarkan hasil pengukuran pretest yaitu diketahui bahwa nilai median yang didapat responden masih rendah yaitu 35 untuk responden yang tinggal diasrama dan 34 nilai median non asrama. Hal ini menandakan bahwa sikap remaja SMA Advent Tompaso II masih sangat rendah mengenai kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan penelitian Ernawati (2018), Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Remaja pada tahap ini belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika remaja memasuki masa puber. Salah satu dari perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki sikap yang kurang mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil posttest mengenai kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan intervensi. Hasil nilai median pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan sikap responden mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dilihat dari nilai median pretest yang hanya menghasilkan nilai 34 responden asrama dan 35 responden nonasrama, mengalami peningkatan pada nilai median posttest yang menghasilkan nilai 41. Peningkatan sikap remaja juga dapat dilihat dari hasil pengukuran uji Wilcoxon dengan hasil yaitu nilai  $p$  (Asymp.sig.(2-tailed)) pada intervensi penyuluhan memperoleh nilai 0,001 yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan hasil perbedaan antara pre-test dan post- test karena nilai  $sig$  (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha$  yakni 0,005. Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan video sikap siswa kelas X dan XI SMA Advent Tompaso II, meningkat karena tidak ada penurunan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi sesuai dengan nilai negative ranks pada hasil analisis Wilcoxon yang sudah dilakukan, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan terhadap sikap siswa SMA Advent Tompaso II

Berdasarkan hasil analisis dari pemberian intervensi menggunakan metode ceramah dan media video pada Siswa SMA Advent Tompaso II, diketahui bahwa metode ceramah yang paling banyak disukai oleh remaja karena materi yang disampaikan merupakan materi yang disukai oleh remaja dengan menerapkan metode ceramah interaksi antara responden dan peneliti menjadi lebih menyenangkan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Syatawati (2017) dengan judul penelitian “Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode promosi kesehatan dengan metode ceramah sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Pemberian pengetahuan mengenai

kesehatan reproduksi perlu dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Advent Tompaso II maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa siswi SMA Advent Tompaso II didapati kebutuhan informasi mengenai Kesehatan reproduksi boleh dapat tercapai dengan materi penyuluhan yang telah diberikan mengenai Kesehatan reproduksi. , terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMA Advent Tompaso II yang tinggal di asrama dan luar asrama atau nonasrama dan setelah pemberian penyuluhan Kesehatan mengenai Kesehatan reproduksi. terdapat perubahan sikap siswa-siswi SMA Advent Tompaso II yang tinggal di asrama dan luar asrama atau nonasrama setelah pemberian penyuluhan Kesehatan mengenai Kesehatan reproduksi. Siswa-siswi SMA Advent Tompaso II lebih memahami atau menyukai pemberian penyuluhan Kesehatan reproduksi dengan menggunakan metode ceramah dari pada media video serta terdapat pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja SMA Advent Tompaso II.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami ucapan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini boleh berjalan dengan baik, semoga hasil penelitian ini dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimyati, D. (2015). Problem dan Solusi Pendidikan di Sekolah Berasrama <http://almasoem.sch.id/pesantren/problem-dan-solusi-pendidikansekolah-berasrama-boarding-school/> diunduh pada 13 November 2016
- Ernawati, Hery. 2018. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. Vol 02 No. 01.
- Fanny, A. I. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa
- Irianto, Koes. 2014. Ilmu kesehatan masyarakat. Bandung: Alfabeta. Kumalasari, Intan. (2012). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan, R.I., 2011. Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan. Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta.
- Kusmiantardjo. 1992. Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (jilid 1). Malang: IKIP Malang.
- Munir. (2016). Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan. Bandung: ALFABETA Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
- Notoadmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmodjo. (2011). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nelson. (2010). Ilmu Kesehatan Anak (Nelson Textbook of Pediatrics). Jakarta: EGC.
- Nursalam.2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspita, Ikke Mega. 2017. Infeksi Menular Seksual. Dalam [https://drive.google.com/file/d/1I4GRv2hXYbMBb1dURxRcZZEzX\\_vk hg7/view](https://drive.google.com/file/d/1I4GRv2hXYbMBb1dURxRcZZEzX_vk hg7/view).

- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya. Salemba Medika: Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2016). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2016.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2016/Hasil%20Riskesdas%202016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2016/Hasil%20Riskesdas%202016.pdf)
- Swarjana, I Ketut. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi revisi). Denpasar: Andi Offset Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Jilid 1, Edisi Ketigabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutris (2008), Problem Dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama, <https://sutris02.wordpress.com/problem-dan-solusi-pendidikanberasrama/> diunduh 13-11- 2016
- Smith, J.A., Flowers, P., and Larkin, M. (2009). Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research. Los Angeles, London, New 29 Delhi, Singapore, Washington: Sage. 5(1), 9-27
- Sugiyono. (2008) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto, W. 2015. Agar anak tumbuh sehat dan berkembang cerdas. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Syatawati, N., T. Respati, DS. Rosyada. 2017. Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. Vol. 1No.1.
- Sari, YP., LD. Mulyanti, dan T. Oktriani. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Vol 11 No 1.
- World Health Organization. The sexual and reproductive health of younger adolescents: research issues in developing countries: background paper for a consultation [homepage on the internet]. c2011. [cited 2011 Sept 15]. Available from: [http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789241501552\\_eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789241501552_eng.pdf)*
- World Health Organization. Promoting adolescent sexual and reproductive health through schools in low income countries: an information brief [homepage on the internet]. c2009. [cited 2011 Sept 15]. Available from: [http://whqlibdoc.who.int/hq/2009/WHO\\_FCH\\_CAH\\_ADH\\_09.03\\_eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/hq/2009/WHO_FCH_CAH_ADH_09.03_eng.pdf)*
- World Health Organization. 2011 Update for the MDG database: adolescent birth rate [homepage on the internet]. c2011. [cited 2011 Sept 15]. Available from: <http://www.un.org/esa/population/>*